

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pengungkapan ESG dan jaminan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, serta peran moderasi konsentrasi kepemilikan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 sampai 2024. Penelitian ini menggunakan sebanyak 180 data observasi dari 60 perusahaan sektor energi.

Setelah dilakukan pengumpulan data dan pengujian menggunakan model regresi data panel *Fixed Effect Model* dengan *Robust Standard Error*, maka didapatkan kesimpulan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor di sektor energi pada periode pengamatan ini belum menjadikan pengungkapan ESG sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, dan lebih memilih fokus pada kinerja finansial jangka pendek. Sebaliknya, jaminan keberlanjutan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, hasil ini menyimpulkan bahwa keberadaan audit eksternal atas laporan keberlanjutan berfungsi sebagai sinyal kredibel yang efektif meningkatkan kepercayaan investor dan valuasi saham.

Terkait peran struktur kepemilikan, ditemukan hasil yang beragam. Konsentrasi kepemilikan tidak memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan baik terkonsentrasi maupun menyebar tidak mengubah persepsi investor terhadap pengungkapan ESG, mengingat sinyal utama ESG dalam penelitian ini dianggap kurang relevan oleh pasar.

Akan tetapi, Konsentrasi kepemilikan memperlemah pengaruh jaminan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, temuan ini memberikan konfirmasi bahwa adanya konflik keagenan tipe II, di mana dominasi pemegang saham pengendali memicu persepsi risiko intervensi, yang menyebabkan kredibilitas jaminan keberlanjutan menurun pada perusahaan dengan kepemilikan yang sangat terkonsentrasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi catatan bagi pengembangan penelitian selanjutnya yaitu: (1) Dalam mengumpulkan sampel penelitian masih terdapat laporan tahunan atau pun laporan keberlanjutan yang datanya tidak ditemukan baik dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan terkait. (2) Belum banyak perusahaan yang menggunakan jasa jaminan keberlanjutan eksternal pada emiten di sektor energi Indonesia tahun 2022 sampai 2024, hal ini menyebabkan persebaran data menjadi kurang seimbang karena didominasi oleh perusahaan yang tidak melakukan jaminan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan tidak hanya berfokus pada sektor energi, tetapi membandingkan dengan sektor lain atau memperluas cakupan ke tingkat regional agar hasil penelitian diterapkan lebih luas, dan juga memperpanjang rentang tahun penelitian agar dapat menangkap tren jangka panjang. Dari sisi metodologi, peneliti selanjutnya dapat menggunakan model estimasi dinamis *Generalized Method of Moments* (GMM), proksi pengukuran alternatif seperti PBV atau MTB untuk dependen, dan penambahan variabel lain terkait topik *CSR* dan *Sustainability* terkait serta memanfaatkan indikator yang lebih objektif dari penyedia database profesional seperti Bloomberg atau Refinitiv yang sangat direkomendasikan untuk meminimalisir subjektivitas penilaian manual dan menguji konsistensi hasil penelitian.
2. Bagi perusahaan hasil penelitian ini membuktikan bahwa jaminan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, disarankan bagi manajemen perusahaan khususnya di sektor energi, untuk memprioritaskan pelaksanaan jaminan eksternal oleh pihak independen atas laporan keberlanjutan. Selain itu, bagi

perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi, perlu meningkatkan transparansi tata kelola untuk meyakinkan pasar proses audit berjalan independen.

3. Bagi investor disarankan untuk lebih baik dalam membedakan kualitas pelaporan perusahaan. Hasil studi menyarankan agar investor memberikan bobot lebih pada laporan keberlanjutan yang telah terverifikasi dibandingkan klaim sepihak, karena terbukti memiliki pengaruh dasar yang lebih kuat. Investor juga perlu mewaspadaai risiko keagenan pada perusahaan dengan kepemilikan sangat terkonsentrasi yang dapat mengurangi efektivitas pengawasan eksternal.
4. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendorong regulasi yang mewajibkan atau memberi insentif bagi penerapan *assurance* laporan keberlanjutan. Penetapan standar ini penting untuk menciptakan kesetaraan informasi, memitigasi praktik *greenwashing*, dan melindungi investor minoritas.